

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR  
DAN EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK  
UMUM NASIONAL DEvisa *GO PUBLIC***

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**RAUDHATTU JANNA MONOVA**  
**2015210201**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Raudhattu Janna Monova  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 14 Mei 1997  
N.I.M : 2015210201  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas  
Pasar, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada  
BUSN Devisa *Go Public*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 6/5 19



(Dr. Dra. Ec. Sri Harvati, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,  
Tanggal : 6/5 19



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR DAN  
EFISIENSI TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK  
UMUM NASIONAL DEvisa GO PUBLIC

**Raudhattu Janna Monova**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [2015210201@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210201@students.perbanas.ac.id)

**Dr. Dra. Ec. Sri Haryati, M.M**  
STIE Perbanas Surabaya

**ABSTRACT**

*The bank is a financial institution where activities involve raising funds from the community and channeling the funds back to the community and providing services to other banks. This study the effect liquidity, asset quality, market sensitivity, efficiency simultaneously and partially, partial to ROA at National Foreign Exchange Commercial Bank Go Public. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR simultaneously, in part to ROA at National Foreign Exchange Commercial Bank Go Public. In determining the research sample, the researcher used a purposive sampling technique. The sample used in this study is 3 National Foreign Exchange Commercial Bank Go Public. registered in the Indonesian Banking Directory for the first Quarter of 2013 until the Second Quarter of 2018. The results of this study show that simultaneously variables LDR, IPR, APB, NPL IRR, PDN, BOPO, and FBIR that have a significant effect on ROA in National Foreign Exchange Commercial Bank Go Public. While the NPL, IRR, BOPO partially has a significant effect on ROA while the LDR, IPR, APB, PDN and FBIR variables have no significant effect on ROA.*

*Keywords: Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Quality, ROA*

**PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Jenis bank umum di Indonesia ada berbagai macam, jika dilihat dari kepemilikannya salah satunya adalah bank umum swasta nasional (BUSN).

Bank penting memperoleh keuntungan untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Suatu bank mampu mengukur keuntungan dengan menggunakan beberapa rasio

keuangan. Salah satu rasio tersebut adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dan aktiva. Pada setiap bank, ROA seharusnya semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya yaitu *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480). ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* mengalami penurunan sebesar -0,09.

**Tabel 1.1**  
**TREND ROA PADA BUSN DEvisa GO PUBLIC**  
**TAHUN 2013-2018**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	Posisi											Rata-rata ROA	Rata-rata Trend ROA
		2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	2018*	Trend		
1	Artha Graha Internasional, Tbk	1,39	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,39	0,08	0,59	-0,20
2	Bank Bukopin, Tbk	1,75	1,33	-0,42	0,39	-0,94	0,38	-0,01	0,09	-0,29	0,61	0,52	0,76	-0,23
3	Bank Bumi Artha, Tbk	2,05	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,60	-0,13	1,63	-0,09
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,59	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,1	0,79	-0,21	1,21	0,42	1,17	-0,08
5	Bank Central Asia, Tbk	3,84	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,59	-0,30	3,83	-0,05
6	Bank China Construction Bank Indon	1,74	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,79	0,10	0,66	-0,13	0,95	-0,22
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,75	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,62	0,43	1,69	0,07	1,51	-0,21
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	2,75	-0,39	2,58	-0,17	2,26	-0,32	3,32	1,06	3,11	-0,21	2,86	-0,01
9	Bank Woori Saudara 1906, Tbk	5,14	2,81	-2,33	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,21	0,28	2,89	0,68	2,82	-0,45
10	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-7,58	-4,96	2,62	-5,31	-0,35	-0,92	4,39	0	0,92	-0,15	0,15	-3,10	1,55
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,53	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	1,87	-0,16	0,97	-0,90	1,91	-0,31
12	Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,53	0,41	-1,12	0,51	0,10	1,28	0,77	1,37	0,09	1,23	-0,14	1,06	-0,06
13	Bank Mega, Tbk	1,14	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	2,25	-0,11	2,07	-0,18	1,83	0,19
14	Bank MNC Internasioanl, Tbk	-0,93	-0,82	0,11	0,10	0,92	0,11	0,01	-1,01	-1,12	2,48	3,49	-0,01	0,68
15	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,58	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-1,04	-1,19	0,01	1,05	0,50	-0,31
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1,81	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	2,04	0,19	2,14	0,10	1,89	0,07
17	Bank of India, Tbk	3,80	3,36	-0,44	0,81	-2,55	-13,5	-14,3	0	13,52	0	0	-0,93	-0,76
18	Bank Permata, Tbk	1,55	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,77	5,66	0,50	-0,27	-0,13	-0,21
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	0,77	1,05	0,28	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,18	0,16	-0,85	2,33	-0,78	-0,32
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,71	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	0,98	-0,74	1,86	0,88	1,37	0,03
21	Bank Tabungan Pensiunan Nasioanal	4,54	3,56	-0,98	3,12	-0,44	3,06	-0,06	2,17	-0,89	2,41	0,24	3,14	-0,43
22	Bank Victoria Internasional, Tbk	1,97	0,80	-1,17	0,65	-0,15	0,52	-0,13	1,06	0,54	0,52	-0,54	0,92	-0,29
23	Bank BRI Agroniaga, Tbk	1,66	1,53	-0,13	1,55	0,02	1,49	-0,06	1,45	-0,04	0,02	-1,43	1,28	-0,33
24	PAN Indonesia Bank, Tbk	1,85	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,84	0,16	1,66	-0,18	1,68	-0,04
RATA-RATA		1,72	1,33	-0,39	1,01	-0,32	0,29	-0,72	1,06	0,77	1,29	0,23	1,11	-0,09

Sumber data :Laporan Keuangan Publikasi,diolah (www.ojk.go.id)

Direktori Perbankan Indonesia 2016 & 2017

Keterangan : (\*) per Juni 2018

Bukti tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat adanya masalah pada ROA BUSN Devisa *Go Public* sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui

faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan terhadap ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi untuk dilakukannya penelitian ini.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Aspek Likuiditas

Likuiditas bank merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:482). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, simpanan berjangka (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

#### Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2016:222).

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### Aspek Kualitas Aset

Kualitas Aset atau *earning asset* merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian terhadap kondisi aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

#### Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun

dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013:155).

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah yang menurunkan tingkat pendapatan dan pengaruh terhadap kinerja. Hal ini sangat berpengaruh apabila kualitas aktiva produktif suatu bank semakin baik maka kredit bermasalah pada bank tersebut semakin kecil (SEBI No 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011).

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

### Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Sensitivitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

#### Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset atau kewajiban yang memiliki sensitivitas terhadap perubahan suku bunga (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

### Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontigensi dalam rekening administrasi untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah (SEBI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011).

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva-pasiva}) + \text{selisih off.b.s}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

### **Aspek Efisiensi**

Efisiensi merupakan rasio kemampuan bank yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, 2013:480). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482).

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **Aspek Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013:480). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

### **Return On Asset (ROA)**

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Veithzal Rivai, 2013:480).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh LDR Terhadap ROA**

Jika LDR meningkat, berarti terjadi peningkatan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bank dan ROA juga meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Budi Sungkowo Utomo (2015) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 2: LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **Pengaruh IPR Terhadap ROA**

Jika IPR mengalami peningkatan, ini berarti telah terjadi peningkatan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba dan ROA juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 3: IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

#### **Pengaruh APB Terhadap ROA**

Jika APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 4: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh NPL Terhadap ROA**

Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan terhadap total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Decky Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 5: NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh IRR Terhadap ROA**

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA tergantung pada fluktuasi suku bunga. Pada saat suku bunga meningkat, berarti peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, pada

saat suku bunga menurun, maka penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga mengakibatkan penurunan terhadap laba dan ROA juga menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), dan Decky Hermawan (2017) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 6: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### **Pengaruh PDN Terhadap ROA**

Jika PDN positif dan posisi nilai tukar meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Pada saat nilai tukar menurun, maka telah terjadi penurunan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan di dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy dan Herizon (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hipotesis ke 7: IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Apabila BOPO mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan menurun pula.

Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Decky Hermawan (2017), Budi Sungkowo Utomo (2015) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 8: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### Pengaruh FBIR Terhadap ROA

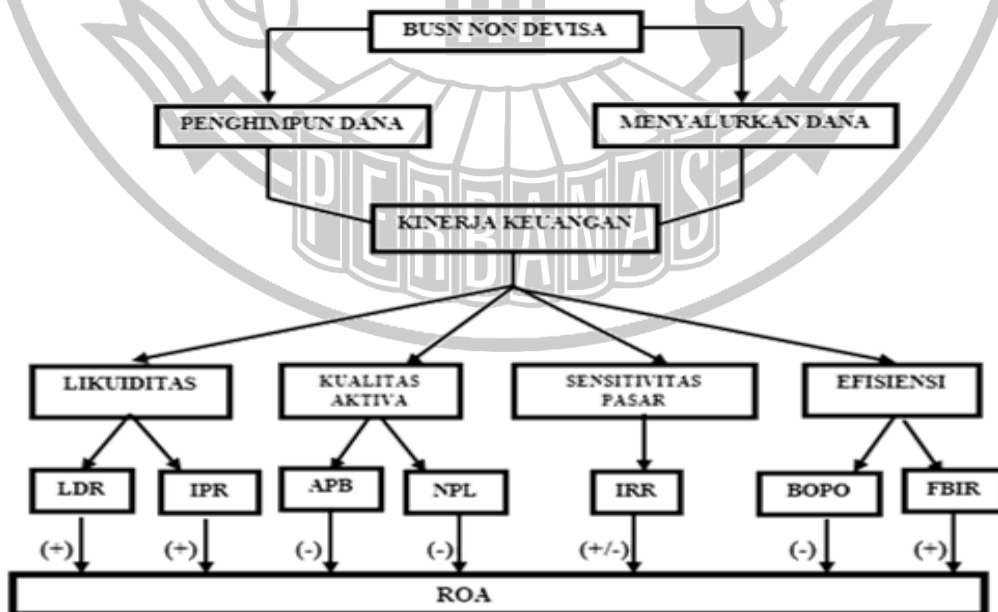
Jika FBIR mengalami peningkatan maka terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam peneliti yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Budi Sungkowo Utomo (2015) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Sehingga hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

Hipotesis ke 9: FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.

### KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran yang mendasari Penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang dikehendaki (Sugiyono, 2016:85). Kriteria yang akan digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang memiliki total aset mulai dari 18,770 triliun rupiah sampai 27,970 triliun rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan tiga sampel Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu Bank Woori Saudara 1906, Bank Royal QNB Indonesia dan Bank BRI Agroniaga.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi bank di otoritas jasa keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dokumentasi yaitu metode pengumpulan data berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Kemudian mengambil data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yakni terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR serta variabel tergantung yakni ROA.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### **Return On Asset (ROA)**

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak yang dibandingkan dengan total aset pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* 2013 sampai 2018 triwulan II.

#### **Loan To Deposit Ratio (LDR)**

Rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total keseluruhan dan kredit yang diberikan dengan total dari dana pihak ketiga pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

#### **Investing Policy Ratio (IPR)**

Rasio *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

#### **Non Performing Loan (NPL)**

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

#### **Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah yang memiliki kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aset produktif pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

#### **Interest Rate Risk (IRR)**

Rasio *Interest Rate Risk* (IRR) merupakan rasio IRSA (Interest Rate Sensitive Asset) dengan IRSL (Interest Rate Sensitive Liabilities) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total

pendapatan operasional yang diterima oleh bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode Triwulan I 2013 sampai Triwulan II 2018.

**Fee Based Income Ratio (FBIR)**

Rasio *Fee Based Income Ratio* (FBIR) merupakan rasio yang menjelaskan mengenai perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga yang dibandingkan dengan pendapatan operasional pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode 2013 sampai 2018 triwulan II.

**Teknik analisis data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	,8940	1,50051	66
LDR	95,6217	9,90530	66
IPR	11,1783	5,88248	66
APB	2,3317	1,99449	66
NPL	2,3223	1,28619	66
IRR	102,2062	7,60110	66
PDN	2,5425	3,05486	66
BOPO	91,4069	17,20761	66
FBIR	11,9341	8,87818	66

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata – rata ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 0,90 persen. Rata – rata LDR sebesar 95,6 persen. Rata – rata NPL Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 2,3 persen. Rata – rata APB

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:206). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Analisis Regresi**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variable terikat (dependen) apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Imam Ghozali, 2013:96). Rumus linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + \beta_8X_8 + e_i$$

Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 2,3 persen. Rata – rata IPR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 11,2 persen.

Rata-rata PDN Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 2,5 persen. Rata – rata IRR Bank Umum

Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 102,2 persen. Rata – Rata BOPO Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 91,4 persen. Rata –

Rata FBIR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni sebesar 11,9 persen.

## Hasil Analisis Dan Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR (X1)	0,003
IPR (X2)	-0,015
APB (X3)	0,020
NPL (X4)	-0,142
IRR (X5)	0,030
PDN (X6)	0,025
BOPO (X7)	-0,071
FBIR (X8)	-0,031
R Square = 0,935	Sig. F = 0,000
Konstanta = 4,717	F. Hit = 101,684

### **Konstanta ( $\alpha$ ) = 4,717**

Artinya menunjukkan besarnya nilai variabel ROA adalah 4,717 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

### **LDR ( $\beta_1$ ) = 0,003**

Nilai koefisien LDR sebesar 0,003 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,003 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

### **IPR ( $\beta_2$ ) = -0,015**

Nilai koefisien IPR sebesar -0,015 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan

pada variabel terikat ROA sebesar 0,015 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

### **APB ( $\beta_3$ ) = 0,20**

Nilai koefisien APB sebesar 0,020 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,020 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,020 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

### **NPL ( $\beta_4$ ) = -0,142**

Nilai koefisien NPL sebesar -0,142 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,142 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi

peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,142 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**IRR ( $\beta_5$ ) = 0,030**

Nilai koefisien IRR sebesar 0,030 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,030 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,030 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**PDN ( $\beta_6$ ) = -0,025**

Nilai koefisien PDN sebesar -0,025 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,025 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**BOPO ( $\beta_7$ ) = -0,071**

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,071 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,071 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,071 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**BOPO ( $\beta_8$ ) = 0,031**

Nilai koefisien FBIR sebesar -0,031 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat ROA sebesar 0,031 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

**Uji F (Uji Simultan)**

**Tabel 4**  
**Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	136,767	8	17,096	101,684	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,583	57	,168		
	Total	146,350	65			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FBIR, IPR, PDN, BOPO, NPL, LDR, IRR, APB

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil SPSS F

hitung  $101,684 > F_{\text{tabel } 2,11}$  : maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti semua variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikatnya. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama diterima. Nilai koefisien determinasi atau (R) menunjukkan seberapa erat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel tergantung ROA, besarnya nilai koefisien

korelasi adalah 0,935 yang berarti 93,5 persen variabel tergantung ROA dapat dijelaskan oleh variabel bebas sedangkan sisanya sebesar 6,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

## Uji T (Uji Parsial)

**Tabel 5**  
**Uji T (Uji Parsial)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	$H_0$	$H_1$	R	$r^2$
LDR ( $X_1$ )	0,467	1,67203	Diterima	Ditolak	0,062	0,0038
IPR ( $X_2$ )	-1,022	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,134	0,0180
APB ( $X_3$ )	0,481	-1,67203	Diterima	Ditolak	0,064	0,0041
NPL ( $X_4$ )	-2,513	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,316	0,0999
IRR ( $X_5$ )	2,748	+/- 2,00247	Ditolak	Diterima	0,342	0,1170
PDN ( $X_6$ )	1,364	+/- 2,00247	Diterima	Ditolak	0,178	0,0317
BOPO ( $X_7$ )	-18,592	-1,67203	Ditolak	Diterima	-0,927	0,8593
FBIR ( $X_8$ )	-4,779	1,67203	Diterima	Ditolak	-0,535	0,2862

Sumber: data diolah

Pada Variabel LDR ( $X_1$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,467 <  $t_{tabel}$  1,67203, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedua ditolak. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0038 yang artinya variabel LDR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IPR ( $X_2$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -1,022 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -1,022 <  $t_{tabel}$  1,67203, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ditolak. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0180 yang artinya variabel IPR secara parsial

memberikan kontribusi sebesar 1,8 persen terhadap ROA.

Pada Variabel APB ( $X_3$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 0,481 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  0,481  $\geq$   $-t_{tabel}$  -1,67203, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat ditolak. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0041 yang artinya variabel APB secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,41 persen terhadap ROA.

Pada Variabel NPL ( $X_4$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 12 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,513 dan  $-t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung}$  -2,513 <  $-t_{tabel}$  -1,67203, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis

penelitian kelima diterima. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0999 yang artinya variabel NPL secara parsial memberikan kontribusi sebesar 9,99 persen terhadap ROA.

Pada Variabel IRR ( $X_5$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,748 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 57) sebesar +/- 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,748 > t_{tabel} 2,00247$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam diterima. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,1170 yang artinya variabel IRR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 11,7 persen terhadap ROA.

Pada Variabel PDN ( $X_6$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,364 dan  $t_{tabel}$  (0,025 : 57) sebesar 2,00247 sehingga dapat diketahui bahwa  $-t_{tabel} -2,00247 \leq t_{hitung} 1,364 \leq t_{tabel} 2,00247$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,0317 yang artinya variabel PDN secara parsial

memberikan kontribusi sebesar 3,17 persen terhadap ROA.

Pada Variabel BOPO ( $X_7$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -18,592 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar -1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -18,592 < t_{tabel} -1,67203$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil uji ini membuktikan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan diterima. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,8593 yang artinya variabel BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 85,93 persen terhadap ROA.

Pada Variabel FBIR ( $X_8$ ) hasil uji t yang ada di tabel 5 hasil yang diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -4,779 dan  $t_{tabel}$  (0,05 : 57) sebesar 1,67203 sehingga dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} -4,779 < t_{tabel} 1,67203$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil uji ini membuktikan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis penelitian kesembilan ditolak. Koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) adalah 0,2862 yang artinya variabel FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 28,62 persen terhadap ROA.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,003 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan yang artinya peningkatan terhadap total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan

terjadinya peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga dapat meningkatkan laba bank dan ROA juga meningkat. Hal ini terbukti selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Decky Hermawan (2017) dan Budi Sungkowo Utomo (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan

terdapat pengaruh positif LDR terhadap ROA.

### **Pengaruh IPR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,015$  sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan yang artinya penurunan terhadap surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih besar dibandingkan dengan penurunan total dana pihak ketiga. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar  $0,01$  persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Decky Hermawan (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif IPR terhadap ROA.

### **Pengaruh APB terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,048$  sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih rendah dibandingkan peningkatan total aktiva. Sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan terhadap biaya pencadangan yang meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan maka laba akan

menurun dan ROA juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian ROA mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar  $-0,04$  persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) dan Rina Sulistiawati (2017) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA.

### **Pengaruh NPL terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi sebesar  $-0,142$  sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan penurunan total kredit. Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan terhadap biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pendapatan, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar  $0,01$  persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Decky Hermawan (2017) dan Budi Sungkowo Utomo (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPL terhadap ROA.

### **Pengaruh IRR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi sebesar  $0,030$  sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren suku bunga meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan IRSA lebih tinggi dibandingkan peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap laba dan ROA juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif IRR terhadap ROA.

#### **Pengaruh PDN terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,025 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori karena tren nilai tukar meningkat.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami peningkatan artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas. Apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi sebesar -0,071 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan biaya operasional lebih besar dibandingkan penurunan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba bank akan meningkat dan ROA meningkat. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) Decky Hermawan (2017) dan Budi Sungkowo Utomo (2015) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap ROA.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROA**

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami penurunan artinya telah terjadi penurunan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan total pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA



juga menurun. Namun, selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu tidak ada yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FBIR terhadap ROA.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. LDR, APB dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. IPR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Dari ketujuh variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* adalah BOPO.

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* masih memiliki keterbatasan sebagai berikut: (1) Subyek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank QNB

Indonesia, Bank BRI Agroniaga, dan Bank Woori Saudara 1906. (2) Periode penelitian yang dilakukan masih terbatas mulai periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti hanya rasio Likuiditas (LDR dan IPR), Kualitas Aset (APB dan NPL), Sensitivitas (IRR dan PDN), dan Efisiensi (BOPO dan FBIR).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran yang nantinya diharapkan peneliti dapat digunakan bahan pertimbangan bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian: (1) Bagi Bank (a) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0,74 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva. (b) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank QNB Indonesia sebesar 109,25 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu menekankan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (c) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IRR terendah yaitu Bank QNB Indonesia sebesar 98,01 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mempertahankan presentase IRR ketika suku bunga mengalami peningkatan sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (d) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata NPL tertinggi yaitu Bank BRI Agroniaga sebesar 2,58 persen. Diharapkan mampu mempertahankan pendapatan lebih besar daripada peningkatan terhadap biaya cadangan sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat.

(2) Bagi Peneliti Selanjutnya. (a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil

tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (b) Sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Likuiditas (LAR), Kualitas Aset (PPAP) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. 1998. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan terhadap UU*. Jakarta Sekretariat Negara
- \_\_\_\_\_. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP, Tanggal 16 Desember Tahun 2011 tentang Perubahan Ketiga Atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001 Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Dan Bulanan Bank Umum Serta Laporan Tertentu Yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*. Jakarta Bank Indonesia
- \_\_\_\_\_. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Perubahan atas Surat Edaran Nomor 5/21/DPNP Perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum*.
- Budi Sungkowo Utomo, 2015 “Analisis Pengaruh Car, Npl, Pdn, Nim, Bopo, Ldr Dan Suku Bunga BI Terhadap Roa”. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers Unisbank* ISBN: 978-979-3649-81-8
- Decky Hermawan, 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Laporan Keuangan Publikasi*. (Online). (<http://www.ojk.go.id>, diakses 2 Desember 2018)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april Perihal Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon, 2015 “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public”. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841. Volume 5 Number 1 (May - October 2015). PP 131-148.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodik, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifandy Pertama Veithzal 2013. *Commercial Bank Manajemen, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Website Bank BRI Agroniaga, [www.briagro.co.id](http://www.briagro.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi”, Diakses Pada 5 Desember 2018.
- \_\_\_\_\_. Bank QNB Indonesia, [www.qnb.co.id](http://www.qnb.co.id) “Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi”, Diakses Pada 5 Desember 2018.
- \_\_\_\_\_. Bank Woori Saudara 1906, [www.bankwoorisaudara.com](http://www.bankwoorisaudara.com) “Sejarah Singkat Bank dan Visi

*Misi*”, Diakses Pada 5 Desember  
2018.

